

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung melalui proses. Proses tersebut membutuhkan waktu yang tidak singkat, sangat memerlukan tenaga dan pikiran menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Pendidikan Islam sendiri merupakan sebuah proses akan pembentukan karakter peserta didik dan tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya kesadaran terhadap hakikat dirinya sebagai manusia hamba Allah yang diwajibkan menyembah kepada-Nya. Melalui kesadaran ini pada akhirnya ia akan berusaha agar potensi dasar keagamaan (fitrah) yang ia miliki dapat tetap terjaga kesuciannya sampai akhir hayatnya.<sup>1</sup>

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers,2002), 26

<sup>2</sup> Syarifudin Tatang, *Landasan Pendidikan*, ( Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia. 2009) , 208

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah selalu melakukan dan memenuhi segala hal yang mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Hal ini antara lain dengan adanya pemantapan kurikulum kajian yang ada dan penyempurnaan bahan pelajaran, kurikulum, metode dan media yang mempertimbangkan karakter peserta didik, karakter mata pelajaran dan potensi daerah. Disamping itu juga diusahakan alat-alat dan media yang mendukung pendidikan serta cara pembelajaran yang mendorong dan meningkatkan minat serta peranan para siswa dalam proses belajar.

Kita sebagai manusia diciptakan oleh Allah hanyalah untuk beribadah. Berbagai macam kegiatan ibadah yang diperintahkan Allah kepada kita supaya kita menjalankannya. Berbagai macam ibadah seperti shalat wajib lima waktu, ibadah puasa bulan ramadhan, kewajiban zakat bagi yang sudah memenuhi, ibadah haji bagi yang sudah mampu dan lain sebagainya. Ibadah pada sejatinya merupakan rasa syukur kita sebagai sikap penghambaan kepada Allah yang telah menciptakan kita, memberi kesehatan dan segala macam nikmat yang telah kita rasakan, kemudian kita menjalankan perintah-Nya. Karena semisal kita tidak melakukan perintah beribadah kepada Allah, Allah pun tidak akan berkurang sifat kuasa-Nya, apalagi merugi. Tetapi kita sendiri yang rugi, karena akan tergolong termasuk orang-orang yang merugi, orang-orang yang telah melanggar perintahNya, dan akan mendapat balasan yang sangat mengerikan yaitu di neraka.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam 2*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 1998), 15

Dipandang dari arah kita beribadah bisa dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu amal ibadah langsung kepada Allah (*hablu min Allah*), dan juga amal ibadah kita terhadap sesama makhluk (*hablu min an nas*). Amal ibadah yang langsung kepada Allah diharapkan supaya kita dalam kondisi yang bersih, baik dari hadats maupun najis, baik jasmani maupun rohaninya.<sup>4</sup>

Salah satu usaha kita untuk membersihkan jasmani kita dari hadats yaitu dengan berwudlu. Wudlu merupakan kunci kita ketika kita akan melaksanakan shalat maupun ibadah yang ada ketentuan bersih dari hadats. Semisal saja ibadah shalat, kita harus bersih dari hadats, baik hadats kecil maupun hadats besar. Wudlu kita mempengaruhi sah tidaknya shalat kita. Tidak hanya shalat kita tetapi semua amalan ibadah yang membutuhkan suatu keadaan suci dari hadats kecil, semuanya kuncinya adalah wudlu. Jadi wudlu merupakan suatu langkah awal yang benar-benar harus sempurna sebelum kita melangkah pada amalan ibadah yang lainnya. Kita sebagai orang beriman diperintahkan untuk shalat, tetapi sebelum shalat kita diperintahkan untuk berwudlu dulu.<sup>5</sup>

Dalam berwudlu, sesuai yang disebutkan ayat Al Qur'an, ada bagian-bagian tubuh yang harus dibasuh dan diusap, yaitu membasuh muka, kedua tangan sampai siku, dan mengusap sebagian kepala, dan membasuh kaki sampai mata kaki. Tentang tata cara berwudlu dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 6, yaitu:

---

<sup>4</sup> Ibid., 18

<sup>5</sup> Ibid., 19

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى  
 الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ؕ وَإِن كُنْتُمْ جُنُبًا  
 فَاطَّهَّرُوا ؕ وَإِن كُنْتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ  
 لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا  
 بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ؕ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن  
 يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan wudlu, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (QS. Al-Maidah: 6)

Karena begitu pentingnya wudlu, maka peneliti mencoba mengajarkan pada siswa tentang wudlu dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas II SDN Bedali IV Ngancar, karena selama ini peneliti lihat untuk berwudlu saja belum begitu bisa, masih banyak yang salah tidak sesuai dengan tata urutan rukun maupun belum memenuhi kesempurnaan gerakannya, karena cara membasuhnya masih asal-asalan saja.

Dalam pembelajaran PAI di SDN Bedali IV Ngancar masih bersifat teoritis dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran PAI, terutama materi wudlu. Karena peserta didik dituntut

dapat mempraktekkan gerakan wudlu serta bacaannya dengan baik dan benar. Apabila dalam proses pembelajaran metode yang digunakan kurang tepat, dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Mengingat hal tersebut maka metode demonstrasi adalah metode yang tepat untuk melatih peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam belajar. Di mana dengan metode demonstrasi hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Untuk mengajarkan suatu materi pelajaran sering kali tidak cukup jika guru hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan materi, anak lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya. Dalam pembelajaran PAI materi wudlu, guru dapat menjelaskan sambil menunjukkan kepada anak bagaimana cara melakukan gerakan wudlu beserta bacaannya.

Di lain waktu peserta didik juga dapat melakukan demonstrasi, baik secara berkelompok atau klasikal, dengan mendapat bimbingan dari guru bila diperlukan. Dengan metode ini peserta didik dituntut memperlihatkan suatu objek atau proses dengan mendemonstrasikan.<sup>6</sup>

Menurut Djamarah metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2005 ), 201.

tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Muhammad Zein metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta peserta didik sendiri memperlihatkan kepada seluruh anak di dalam kelas, suatu kaifiyah melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

Berdasar penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dari skripsi Yani Pamungkassari Wanikmah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Shalat Melalui Metode Demonstrasi Kelas III”. diketahui peningkatan prestasi yakni dari nilai peserta didik, setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan belajar peserta didik mencapai 62,2% secara klasikal. Pada siklus II ketuntasan belajar pesertadidik mencapai 89,2 % secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik padapembelajaran PAI materi pokok shalat Kelas III SDN 1 Sendangagung Kaliori Rembang karena telah mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Atas dasar penelitian di atas, peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI terutama pada materi wudlu, dengan harapan peserta didik dapat termotivasi dan akhirnya hasil belajar mereka dapat meningkat.

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, et.al, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 90.

<sup>8</sup> Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), 177.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan wudlu siswa kelas II di SDN Bedali IV Ngancar?
2. Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan wudlu siswa pada mata pelajaran PAI kelas II SDN Bedali IV Ngancar tahun pelajaran 2014-2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikani penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan wudlu pada siswa kelas II di SDN Bedali IV Ngancar.
2. Untuk meningkatkan kemampuan wudlu siswa pada mata pelajaran PAI kelas II SDN Bedali IV Ngancar tahun pelajaran 2014-2015 dengan metode demonstrasi.

## **D. Hipotesis Tindakan**

Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan wudlu siswa kelas II SDN Bedali IV Ngancar tahun pelajaran 2014-2015.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Bagi siswa

- a. Dengan diterapkannya metode demonstrasi, siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami serta meningkatkan kemampuan wudlu.
- b. Untuk membantu siswa termotivasi dalam kegiatan belajarnya.
- c. Untuk menjadikan siswa sebagai subyek yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### 2. Bagi guru

Manfaat dari penelitian ini bagi guru adalah :

- a. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran.
- b. Memperbaiki profesionalitas guru.
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan ketrampilannya.
- e. Menumbuhkan kebiasaan menulis.
- f. Menumbuhkan budaya meneliti.
- g. Menggali ide baru.
- h. Melatih pemikiran ilmiah.
- i. Mengembangkan ketrampilan meningkatkan kualitas pembelajaran kelas.

### 3. Bagi sekolah

- a. Mendorong sekolah untuk berusaha melengkapi sarana dan prasarana.
- b. Memberi kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.



- c. Sebagai referensi dan evaluasi dalam melakukan pembenahan-pembenahan dan pengembangan - pengembangan dalam pendekatan pembelajaran.

#### **F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan, maka dalam pembahasan diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Sampel penelitian ini hanya terdiri atas siswa kelas II SDN Bedali IV Ngancar tahun pelajaran 2014 – 2015.
2. Metode yang digunakan pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II SDN Bedali IV Ngancar adalah metode demonstrasi.
3. Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan wudlu siswa pada mata pelajaran PAI kelas II SDN Bedali IV Ngancar tahun pelajaran 2014 – 2015.

#### **G. Definisi Operasional**

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2009), 47

## 2. Kemampuan Wudlu

Kemampuan siswa melakukan gerakan wudlu dengan baik dan benar sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rama Yulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.